

ABSTRAK

Maulana Yusuf 2190070013, Kajian Semiotika terhadap Ayat-Ayat Dialog antara Ayah dan Anak dalam Al-Quran

Pandangan bahwa peran ayah hanya sekedar pencari nafkah mengakibatkan kurangnya tanggungjawab ayah dalam pendidikan anak. Dampak dari fenomena “*fatherless*” ini mengakibatkan hal buruk pada anak dalam kehidupan yang dijalaninya. Di sisi lain, Al-Quran banyak mengkisahkan dialog antara ayah dan anak. Hal ini mengisyaratkan bahwa al-Quran mendorong agar ayah senantiasa berperan dalam pendidikan anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan menganalisis makna leksikal dan makna kontekstual dari kalimat sapaan yang digunakan ketika dialog antara ayah dan anak. Selain itu, penelitian ini bertujuan menganalisis dialog yang terjadi antara ayah dan anak dalam al-Quran, yaitu pada kisah Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Ya’qub, Nabi Syu’aib dan Luqman.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif pada jenis penelitian kepustakaan. Analisis data digunakan untuk mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan dari data. Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data tersebut adalah penggunaan model semiotika Jakobson yaitu teori kode dan pesan (*code message*).

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa ayah didefinisikan sebagai setiap orang yang menjadi sebab terwujudnya sesuatu atau memperbaiki kemuculan sesuatu, dan anak didefinisikan sebagai hasil bangunan ayahnya. Sedangkan analisis semiotika Jakobson melahirkan kesimpulan bahwa dialog ayah dan anak dapat dilihat dari enam faktor yaitu ; (1) Pengirim yang semuanya baik kecuali sepuluh saudara Nabi Yusuf; (2) Penerima yang semuanya baik kecuali Kan’an dan Azar ;(3) Pesan yang bervariasi dari Tauhid, Amal Shalih dan Etika; (4) Konteks situasi yang melatarbelakangi seluruh dialog; (5) Kode panggilan sebagian besar diucapkan dengan kata-kata lembut; dan (6) Kontak dalam dialog sebagian besar respon baik, sebagiannya tidak ada respon ataupun respon buruk. Dialog-dialog yang disuguhkan Al-Quran berkaitan ayah dan anak memberikan isyarat adanya peran ayah dalam pendidikan anak. Peran tersebut adalah memberikan keteladanan kepada anak, memastikan anak terdidik menjadi anak teladan, memberikan nasihat kepada anak, mendoakan anak serta memilih ungkapan kebaikan saat berinteraksi, memberikan situasi dan ruang yang kondusif dalam pendidikan anak, serta menghadirkan kedekatan pada anak.

Kata kunci: Ayah, anak, dialog, semiotika

ABSTRACT

Maulana Yusuf 2190070013, Semiotic Study of Dialogue Verses between Father and Children in the Al-Quran

Paradigm of the father's role is merely a breadwinner, causing a lack of father's responsibility in children's education. The impact of this "fatherless" phenomenon, causing a negative effects for children in they live. On the other hand, Al-Quran tells a lot about dialogue between father and children. This implies that the Al-Quran encourages father to always play a role in their children's education.

The purpose of this research is to reveal and analyze the lexical and contextual meanings of greeting sentences used in dialogue between father and children. Furthermore, this research aims to analyze the dialogue that occurs between father and children in the Al-Quran, namely in the stories of Prophet Noah, Prophet Abraham, Prophet Nabi Ya'qub, Prophet Syu'aib and Luqman.

The type of research used is qualitative by using descriptive methods in the type of literature research. Data analysis is used to reduce, present and decide a conclusion from data. The approach used in analyzing the data is the use of Jacobson's semiotic model, namely code and message theory (code massage).

The conclusion of this research is that the father is defined as any person who is the cause of the realization of something or fixing the appearance of something, and the child is defined as the result of his father's building. Meanwhile, Jacobson's semiotic analysis led to the conclusion that the dialogue between father and children can be seen from six factors ; (1) The adresser were all good except ten of Prophet Yusuf's brothers; (2) Adressee were all good except Kan'an and Azar; (3) Messages that vary from Tawhid, Good Charity and Ethics; (4) The context of the situation which is the background of all dialogues; (5) Dialing codes are mostly spoken in soft words; and (6) Most of the contacts in the dialogue had good responses, some had no response or bad response. The dialogues are presented in the Quran regarding father and children give an indication of the roles of father in children's education. These roles are to provide an exemplary to children, ensure that children are educated and become role models, give advice to children, pray for children and choose expressions of kindness when interacting, provide situations and spaces that are conducive to children's education, and present closeness to children.

Key words : Father , children , dialogue , semiotic